

**PENGARUH *TOTAL ASSET TURN OVER* DAN *DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERHOTELAN, RESTORAN DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA PERIODE 2014-2017**

**Wasbun Sihaan**

Manajemen, STIE TRICOM

Email: wasbun\_siahaan@yahoo.com

**Abstrak**

*Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Total Asset Turn Over (TATO) dan Debt to Asset Ratio (DAR) secara parsial dan simultan terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan Sub sektor Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Industri Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014 sampai dengan 2017 berjumlah 10 perusahaan. Dari populasi diatas, maka penulis hanya memutuskan 9 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Tehnik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji F dan koefisien determinasi. Secara parsial variabel Total Asset Turnover (TATO) menunjukkan ada pengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan sub sector Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial pada variabel Debt to Asset Ratio (DAR) menunjukkan ada pengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan sub sector Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara simultan variabel Total Asset Turnover (TATO) dan to Asset Ratio (DAR) menunjukkan ada pengaruh yang signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan sub sector Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*

**Kata Kunci:** *Total Asset Turn Over, Debt to Asset Ratio dan Return On Asset*

**PENDAHULUAN**

Perusahaan secara umum akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuannya yaitu memperoleh keuntungan. Oleh sebab itu pihak manajemen selain dituntut untuk mengkoordinasikan penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien, juga dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Tujuan perusahaan secara umum adalah mendapatkan laba. Laba yang diperoleh perusahaan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas adalah mengukur tingkat keberhasilan atau kegagalan perusahaan atau divisi tertentu selama suatu periode waktu. Maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba dari tahun ke tahun. Profitabilitas dihitung menggunakan *Return On Asset* (ROA) karena sumber modal perusahaan tidak hanya berasal dari modal sendiri melainkan juga berasal dari modal pinjaman (Kieso, dkk., 2011)

*Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total aset. *Return On Asset* (ROA) yang semakin meningkat, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan demikian kata lain semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, sedangkan *Return On Asset* (ROA) yang rendah menunjukkan kemampuan

dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu menghasilkan laba (Sudana., 2011). Selain itu, kinerja keuangan perusahaan juga dapat dilihat dari rasio aktivitasnya, rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber dana perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari (Kasmir., 2012). Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas ini, akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dalam mengolah aktivitas yang dimiliki. Rasio yang digunakan untuk mengukur rasio aktivitas yaitu *Total Asset Turn Over* (TATO), perputaran total aktiva (*Total Asset Turn Over*) merupakan analisis laporan keuangan yang angkanya dihitung: penjualan bersih dibagi rata rata total aktiva (Soemarso., 2015).

Di samping itu, rasio *leverage* juga penting untuk dianalisis. Rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir., 2012). Oleh sebab itu, peningkatan rasio *leverage* harus diimbangi dengan peningkatan profitabilitas sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban finansialnya tidak terganggu. Dan rasio yang digunakan untuk mengukur rasio *leverage* adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR). Rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (*solvable*). Bisa juga dibaca beberapa porsi utang dibandingkan aktiva. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aset perusahaan yang didukung oleh hutang. Para kreditur lebih menyukai *debt ratio* yang moderat, karena risiko yang terjadi terhadap perusahaan dapat dengan mudah dikendalikan, apabila terjadi perekonomian yang baik, maka peluang untuk mendapatkan keuntungan atas bunga atau transaksi usaha dengan pihak perusahaan akan diperoleh (Harahap., 2010).

Perusahaan yang dipilih untuk menjadi obyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan data yang diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, diperoleh 8 perusahaan yang tercantum dan memiliki data keuangan yang lengkap. Berikut di bawah ini adalah data laba bersih dari 9 Perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2017 dimana datanya sebagai berikut:

**Tabel 1: Data Laba Bersih Pada Perusahaan sub sektor Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017 (Dalam Rupiah)**

No	Kode Perusahaan	Laba Bersih				JUMLAH	RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017		
1	BAYU	38,587	26,138	27,210	32,946	124,881	31,220.25
2	BUVA	27,809	(40,839)	12,683	(39,113)	(39,460)	(9,865.00)
3	FAST	152,046	105,024	172,606	166,999	596,675	149,168.75
4	GMCW	(2,862)	(2,862)	(1,070)	701,060	694,266	173,566.50
5	HOME	759	248	260	128	1,395	348.75
6	HOTL	1,786	(1,378)	(13,919)	13,436	(75)	(18.75)
7	ICON	5,385	3,915	4,360	15,162	28,822	7,205.50
8	INPP	67,275	112,288	181,567	181,567	542,697	135,674.25
9	JIHD	137,296	91,830	316,403	192,517	738,046	184,511.50
	JUMLAH	428,081	294,364	700,100	1,264,702	2,687,247	671,812
	RATA-RATA	47,564.56	32,707.11	77,788.89	140,522.44	298,583.00	74,645.75

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)

Dari nilai rata-rata laba bersih per tahun terlihat bahwa ada 2 tahun nilai laba bersih di bawah rata-rata yaitu tahun 2014 dan 2015, hal ini lebih disebabkan oleh meningkatnya biaya-biaya perusahaan, hal ini membuat kondisi perusahaan mengalami kekurangan dalam pembayaran bunga, dividen, dan pajak pemerintah. ukuran laba bersih menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan profit untuk membayar bunga kreditur, deviden, dan pajak pemerintah. Laba bersih yaitu laba akhir sesudah semua biaya baik biaya operasi maupun biaya hutang dan pajak dibayar. Banyak faktor yang menyebabkan menurunnya laba bersih yaitu pendapatan dan beban, biasanya disebabkan karena biaya meningkat, walaupun terjadi peningkatan pendapatan tetapi apabila peningkatan beban lebih tinggi maka tidak akan terjadi peningkatan laba.

Berikut di bawah ini adalah data total aktiva dari 9 Perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2017 dimana datanya sebagai berikut:

**Tabel 2: Data Total Aktiva Pada Perusahaan sub sektor Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017 (Dalam Rupiah)**

No	Kode Perusahaan	Total Aktiva				JUMLAH	RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017		
1	BAYU	551,383	644,525	654,082	759,510	2,609,500	652,375.00
2	BUVA	1,667,412	2,563,343	2,972,885	3,284,333	10,487,973	2,621,993.25
3	FAST	2,162,634	2,310,536	2,577,820	2,577,820	9,628,810	2,407,202.50
4	GMCW	52,385	42,579	39,839	36,471,351	36,606,154	9,151,538.50
5	HOME	260,781	257,837	266,032	282,560	1,067,210	266,802.50
6	HOTL	980,374	953,082	1,063,831	1,090,353	4,087,640	1,021,910.00
7	ICON	277,006	414,189	468,522	417,621	1,577,338	394,334.50
8	INPP	1,982,735	4,901,063	5,155,753	6,667,921	18,707,472	4,676,868.00
9	JIHD	6,484,787	6,470,223	6,604,719	6,655,376	26,215,105	6,553,776.25
JUMLAH		14,419,497	18,557,377	19,803,483	58,206,845	110,987,202	27,746,801
RATA-RATA		1,602,166.33	2,061,930.78	2,200,387.00	6,467,427.22	12,331,911.33	3,082,977.83

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)

Dari nilai rata-rata laba bersih per tahun terlihat bahwa ada 4 tahun nilai total aktiva yang berada di atas rata-rata yaitu tahun 2014, 2015 dan 2016, hal ini lebih disebabkan oleh kondisi perusahaan yang menggunakan pendapatan perusahaan untuk meningkatkan assets perusahaan, namun peningkatan aktiva tidak sepenuhnya mampu memberikan kontribusi pada peningkatan laba. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata aktiva pada tahun 2015, namun pada tahun 2015 terjadi penurunan rata-rata laba bersih. Aset atau aktiva adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh perusahaan. Aktiva dapat digolongkan menjadi aktiva tetap, aktiva tidak berwujud dan aktiva lain-lain. Penggolongan ini yang kemudian disebut Perputaran aktiva. Perputaran aktiva mencerminkan beberapa komponen aktiva secara garis besar dalam komposisinya yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap.

Menurut Sunyoto (2013) menyatakan bahwa: aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva-aktiva lain yang dapat direalisasikan menjadi uang kas atau dijual dalam suatu periode akuntansi yang normal. Sedangkan aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun lebih dahulu yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimasukkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa.

**Tabel 3: Data Total Hutang Pada Perusahaan sub sektor Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017 (Dalam Rupiah)**

No	Kode Perusahaan	Total Hutang				JUMLAH	RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017		
1	BAYU	256,550	268,776	280,846	354,039	1,160,211	290,052.75
2	BUVA	785,059	1,159,350	1,262,484	1,574,918	4,781,811	1,195,452.75
3	FAST	969,470	1,195,619	1,354,609	1,455,852	4,975,550	1,243,887.50
4	GMCW	41,726	34,350	32,828	28,759,579	28,868,483	7,217,120.75
5	HOME	53,135	50,012	57,000	73,475	233,622	58,405.50
6	HOTL	599,562	571,125	694,785	701,090	2,566,562	641,640.50
7	ICON	123,750	255,523	309,738	244,118	933,129	233,282.25
8	INPP	902,918	949,041	1,066,807	2,432,987	5,351,753	1,337,938.25
9	JIHD	1,798,396	2,020,424	1,824,396	1,707,231	7,350,447	1,837,611.75
JUMLAH		5,530,566	6,504,220	6,883,493	37,303,289	56,221,568	14,055,392
RATA-RATA		614,507.33	722,691.11	764,832.56	4,144,809.89	6,246,840.89	1,561,710.22

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)

Dari nilai rata-rata total hutang per tahun terlihat bahwa ada 3 tahun nilai total hutang yang berada di atas rata-rata yaitu tahun 2014, 2015 dan 2016, hal ini lebih disebabkan oleh kebutuhan perusahaan dalam mengeluarkan biaya-biaya operasional perusahaan. Kenaikan nilai total hutang yang akan berdampak ke perusahaan akan mengalami kerugian yang disebabkan oleh tingkat hutang yang terlalu tinggi. Semakin besar hutang menandakan struktur hutang usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang. Tingkat hutang sebenarnya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendanaan dari para kreditur, namun tingkat hutang yang semakin tinggi juga dapat menunjukkan bahwa semakin tinggi

beban yang harus ditanggung perusahaan. Rasio hutang yang semakin tinggi diikuti dengan tingkat bunga yang tinggi, sehingga akan berdampak pada tingginya beban dan dikhawatirkan akan menurunkan profitabilitas.

**Tabel 4: Data Penjualan Pada Perusahaan sub sektor Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017 (Dalam Rupiah)**

No	Kode Perusahaan	Total Hutang				JUMLAH	RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017		
1	BAYU	1,640,107	1,572,653	1,607,301	1,859,220	6,679,281	1,669,820.25
2	BUVA	256,499	198,932	236,715	252,003	944,149	236,037.25
3	FAST	4,208,887	4,475,061	4,883,307	5,302,684	18,869,939	4,717,484.75
4	GMCW	22,171	22,171	25,221	19,767,840	19,837,403	4,959,350.75
5	HOME	61,077	60,728	56,778	65,026	243,609	60,902.25
6	HOTL	139,225	114,442	118,980	101,291	473,938	118,484.50
7	ICON	170,685	172,370	181,201	142,593	666,849	166,712.25
8	INPP	527,039	587,088	547,492	595,692	2,257,311	564,327.75
9	JHHD	1,338,968	1,377,512	1,383,786	1,371,672	5,471,938	1,367,984.50
JUMLAH		8,364,658	8,580,957	9,040,781	29,458,021	55,444,417	13,861,104
RATA-RATA		929,406.44	953,439.67	1,004,531.22	3,273,113.44	6,160,490.78	1,540,122.69

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)

Dari nilai rata-rata penjualan per tahun terlihat bahwa ada 3 tahun nilai penjualan yang berada di bawah rata-rata yaitu tahun 2014, 2015 dan 2016, hal ini lebih disebabkan oleh penurunan kinerja perusahaan sehingga berdampak pada turunnya laba perusahaan. Dalam menghadapi persaingan bisnis, suatu perusahaan haruslah benar-benar memperhatikan hal yang sangat fundamental yaitu berkenaan dengan permodalan. Bagi beberapa perusahaan yang memiliki modal besar tidak akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya, namun tidak sedikit perusahaan yang memiliki keterbatasan modal sehingga mereka sulit untuk mengembangkan usahanya. Apabila manajemen memilih hutang sebagai alternatif sumber modal, maka manajemen perusahaan dituntut untuk bekerja keras agar penggunaan modal tersebut dapat digunakan sebaik mungkin untuk menghasilkan produksi penjualan yang baik, sehingga meningkatnya keuntungan yang akan diterima perusahaan. Selain itu peningkatan laba yang diperoleh dapat menjadi dana tambahan, seperti peningkatan aset lancar, sehingga dampak akhirnya total aset yang dimiliki perusahaan juga turut mengalami peningkatan.

Hal yang menjadi alasan dalam penelitian ini, dilihat dari beberapa data yang dipaparkan di atas berkaitan dengan laba bersih, total aktiva, total hutang dan penjualan, terlihat bahwa adanya penurunan laba bersih pada Perusahaan sub sektor Perhotelan, Restoran dan Pariwisata tetapi total aset yang dimiliki Perusahaan sub sektor Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang meningkat sehingga mengakibatkan *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan sub sektor Perhotelan, Restoran dan Pariwisata menjadi kecil. *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Semakin kecil rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas seluruh operasional perusahaan. Sedangkan *Total Asset Turn Over* (TATO) mengukur seberapa efisien penggunaan asetnya dalam menghasilkan penjualan, jika penjualan tersebut meningkat maka laba yang dihasilkan juga akan meningkat. Selanjutnya *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan seberapa besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan yang mengakibatkan ketidakpastian dalam menghasilkan laba dimasa depan. Artinya tinggi rendahnya *Debt to Asset Ratio* (DAR) dapat mempengaruhi laba perusahaan (Kasmir, 2008).

## KAJIAN TEORI

### *Return On Asset* (ROA)

Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu melalui semua kemampuan. Laba umumnya menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan, di mana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi

berarti kinerjanya baik dan sebaliknya jika laba perusahaan rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak berkembang dengan baik.

Menurut Kasmir (2008:201), *Return On Asset (ROA)* atau *Return On Investment (ROI)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Asset (ROA)* menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik. Menurut Sudana (2011:22) bahwa *Return On Assets (ROA)* merupakan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Selanjutnya menurut Munawir (2011:89) mendefinisikan "*Return On Asset (ROA)* adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

*Return On Asset (ROA)* mempunyai faktor-faktor yang dipengaruhi. Menurut Munawir (2011:89) dipengaruhi dua faktor, yaitu 1) *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi). 2) *Profit Margin*, yaitu besar keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya. Menurut Syafrida (2014:76) rumus untuk mencari *Return On Asset (ROA)* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

### **Total Asset Turn Over (TATO)**

Kinerja keuangan perusahaan juga dapat dilihat dari rasio aktivitasnya. Kasmir (2012:114) menyatakan rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Sedangkan Menurut Soemmrso (2015, hal.306) perputaran total aktiva (*Total Asset Turn Over*) merupakan analisis laporan keuangan yang angkanya dihitung: penjualan bersih dibagi rata rata total aktiva. Angka ini menunjukkan jumlah penjualan yang dihasilkan untuk setiap Rupiah aktiva yang dimiliki perusahaan. Kemudian menurut Kasmir (2012:185) menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over (TATO)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap Rupiah aktiva.

Menurut Kasmir (2012, hal.173) menyatakan beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan *Total Asset Turn Over (TATO)* antara lain:

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung kali rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*)
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan diaktiva tetap berputar dalam satu periode.

- Untuk mengukur penggunaan semula aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Menurut Kasmir (2012, hal.285) perputaran total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rumus yang digunakan untuk mencari *Total Asset Turn Over* (TATO).

$$\text{Total Asset Turn Over (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva (Total Asset)}}$$

**Debt to Asset Ratio (DAR)**

Menurut Kasmir (2012:156) *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Sedangkan menurut Lukman Syamsuddin (2011:54) menyatakan: Rasio ini mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi debt ratio semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Kemudian menurut Harahap (2010:304) menyatakan: Rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (*solvable*). Bisa juga dibaca beberapa porsi utang dibandingkan aktiva.

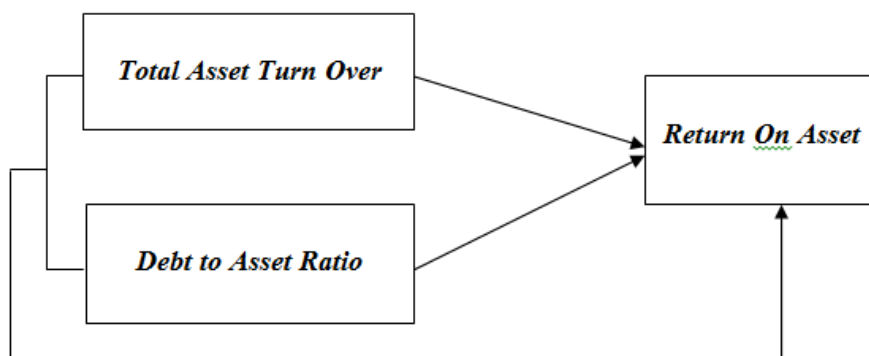
Menurut Hery (2012:112) faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt To Asset Ratio* (DAR) yaitu:

- Aktiva lancar. Aktiva lancar adalah kas dan aktiva lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama.
- Kas. Kas merupakan aktiva yang paling likuid yang dimiliki perusahaan, kas akan diurutkan atau ditempatkan sebagai komponen pertama dari aktiva lancar dalam neraca.
- Piutang. Piutang pada umumnya diklasifikasi menjadi piutang usaha, piutang usaha adalah jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit.

Menurut Kasmir (2012, hal 156) rumus untuk mencari *debt ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

**Kerangka Konseptual**



**Gambar 1: Kerangka Konseptual**

### Hipotesis

1. *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)
2. *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan *Return On Asset* (ROA)
3. *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

### METODE PENELITIAN

#### Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian digunakan untuk mempermudah dalam melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih. Alasan peneliti menggunakan penelitian asosiatif karena peneliti ingin mengetahui adanya pengaruh variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan Sub sektor Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Sugiyono., 2012).

#### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Industri Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014 sampai dengan 2017 berjumlah 10 perusahaan. Adapun perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah:

**Tabel 5: Perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar pada BEI**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	BAYU	Bayu Buana Tbk.
2	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk.
3	FAST	Fast Food Indonesia Tbk.
4	GMCW	Grahama Citrawisata Tbk.
5	HOME	Hotel Mandarine Regency Tbk.
6	HOTL	Saraswati Griya Lestari Tbk
7	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk.
8	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk.
9	JGLE	Graha Andrasenta Propertindo Tbk.
10	JIHD	Jakarta International Hotel & Depelopment Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Nonprobability sampling* dan juga menggunakan metode *purposive sampling* yaitu memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu. Peneliti memilih sampel ini adalah dengan berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang telah disesuaikan dengan maksud penelitian dengan kriteria:

- a. Perusahaan Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan yaitu periode 2014 sampai dengan 2017
- c. Perusahaan Industri Barang dan Konsumsi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan 2017
- d. Dari daftar populasi perusahaan sub sector Perhotelan, Restoran dan Pariwisata di BEI diatas, maka penulis hanya memutuskan 9 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Adapun perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel adalah:

**Tabel 6: Perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar pada BEI**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	BAYU	Bayu Buana Tbk.
2	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk.
3	FAST	Fast Food Indonesia Tbk.
4	GMCW	Grahamas Citrawisata Tbk.
5	HOME	Hotel Mandarine Regency Tbk.
6	HOTL	Saraswati Griya Lestari Tbk
7	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk.
8	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk.
9	JIHD	Jakarta International Hotel & Develoement Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resminya, yaitu laporan keuangan sub sektor Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang termasuk dalam perusahaan Industri Barang dan Konsumsi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas Data

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.11693025
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.080
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		.597
Asymp. Sig. (2-tailed)		.868

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) di atas dapat diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) adalah 0,597 dan signifikan 0,868. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima yang berarti data berdistribusi normal. Adapun nilai N yang terdapat pada uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) diatas yaitu 36 populasi.

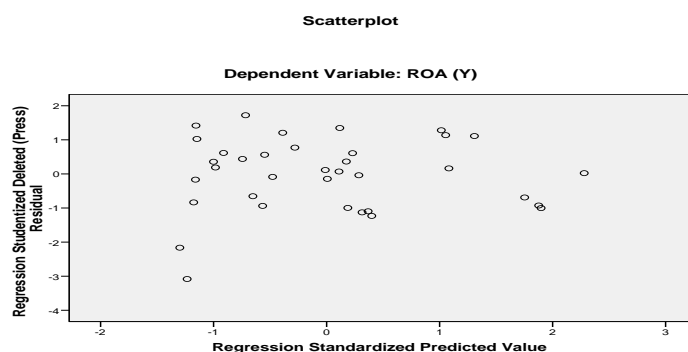
#### Uji Multikolinearitas

Hasil nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel *Total Asset Turnover* ( $X_1$ ) sebesar 1,011, variabel *Debt to Asset Ratio* ( $X_2$ ) sebesar 1,011, dari masing-masing variabel yaitu variabel independen memiliki nilai yang kurang dari 5. Demikian juga nilai *tolerance* pada *Total Asset Turnover* sebesar 0,990, variabel *Debt to Asset Ratio* sebesar 0,990, dari masing-masing variabel nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolearitas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 5.



Maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

**Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 2: Hasil Uji Heterskedastisitas**

Dari grafik scatterplot terlihat bahwa jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan terjadi heterokedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat *Return On Asset* (ROA) perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan variabel independen *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR).

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi ini digunakan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan periode sebelumnya didalam sebuah model regresi linear. Cara mengetahui autokorelasi yaitu dengan melihat nilai *Durbin Watson* (D-W):

1. Jika nilai D-W di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
3. Juka nilai D-W di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif

Hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7: Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.736 <sup>a</sup>	.541	.513	2.18014	1.638

a. Predictors: (Constant), DAR (X2), TATO (X1)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh sebesar 1,638 yang berarti termasuk pada kriteria kedua, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Dari hasil tersebut maka dapat diketahui model persamaan regresi liniernya adalah sebagai berikut:  $Y = 3,491 + 0,023X_1 - 0,072X_2$

Keterangan:

1. Konstanta sebesar 3,491 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila variabel independen yaitu TATO dan DAR diasumsikan bernilai nol maka nilai Return On asset sebesar 3,491.
2. Nilai Koefisien *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 0,023, dengan arah hubungan positif menunjukkan apabila variabel *Total Asset Turnover* (TATO) meningkat sebesar 100% maka *Return On Aset* (ROA) meningkat sebesar 2,3% dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai nol.
3. Nilai Koefisien *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar -0,072, dengan arah hubungan negatif menunjukkan apabila variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) meningkat sebesar 100% maka *Return On Aset* (ROA) turun sebesar -7,2% dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai nol.

### Uji Hipotesis

#### Uji Parsial (Uji t)

1. Secara parsial dengan menggunakan pengujian  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) diperoleh  $5,439 > 2,032$ , sedangkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan taraf signifikansinya diperoleh  $0.000 < 0.05$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan kata lain *Total Asset Turnover* (TATO) mempengaruhi signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan secara langsung.
2. Secara parsial dengan menggunakan pengujian  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) diperoleh  $-3,595 > -2,032$ , sedangkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan taraf signifikansinya diperoleh  $0.001 \leq 0.05$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) yang signifikan. Dengan kata lain *Debt to Asset Ratio* (DAR) mempengaruhi tingkat *Return On Asset* (ROA) perusahaan secara langsung.

#### Uji Simultan (Uji F)

Hasil pengujian  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) diperoleh  $19,461 < 3,28$  Sedangkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan taraf signifikansinya diperoleh  $0.000 \leq 0.05$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) yang signifikan. Dengan kata lain *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan tidak mempengaruhi tingkat *Return On Asset* (ROA) secara langsung.

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai R sebesar 0,736 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Return On Asset* (ROA) (variabel dependen) dengan *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) (variabel independen) mempunyai tingkat hubungan yang tinggi yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,541 \times 100\%$$

$$D = 54,1\%$$

Nilai R-Square di atas adalah sebesar 54,1%, hal ini berarti bahwa 54,1% variasi nilai *Return On Asset* (ROA) ditentukan oleh peran dari variasi nilai *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to asset Ratio* (DAR). Dengan kata lain kontribusi *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dalam mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar

54,1%, sementara 45,9% adalah kontribusi dari variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA)**

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Diah (2012), (2017) menyimpulkan bahwa secara parsial (uji t) memperlihatkan pengaruh yang positif dan signifikan antara *Total Asset Turnover* dengan *Return On Asset*. Implikasi dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), atau dengan kata lain meningkatnya nilai rasio aktivitas perusahaan yang diukur dengan nilai *Total Asset Turnover* (TATO) diikuti dengan meningkatnya nilai *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)**

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Gunde dkk (2017), Supardi dkk. (2016), Julita (2010), Kamal (2016) dan Herlina (2012) menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), atau dengan kata lain meningkatnya *leverage* keuangan yang diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) diikuti dengan penurunan nilai *Return On Asset* (ROA) perusahaan, atau dengan kata lain meningkatnya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan diikuti dengan meningkatnya Nilai *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA)**

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Ratih (2011) menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Supardi dkk. (2016) menyimpulkan bahwa: "Total asset turnover dan *Debt to asset ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on asset pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia yang berada di Kabupaten Indramayu". Widodo (2018) Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa: secara simultan diketahui bahwa TATO, dan DAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan jasa penunjang Migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2010-2014.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan ada pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sector Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Secara parsial pada variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan ada pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sector Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Secara simultan variabel *Total Asset Turnover* (TATO) dan *to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan ada pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sector Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Saran**

1. Sebaiknya dalam penggunaan hutang dapat dialokasikan sebagai sumber pendanaan untuk penambahan biaya promosi dan peningkatan produktivitas yang berdampak pada tingkat penjualan perusahaan.
2. Agar tujuan perusahaan tercapai, sebaiknya perusahaan harus lebih bijak dalam mengambil keputusan pendanaan untuk menggunakan hutang perusahaan.
3. Agar perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas, sebaiknya perusahaan mengelola laba bersih dengan jumlah modal dan aktiva dengan baik sehingga perusahaan dalam keadaan dan kondisi yang menguntungkan.
4. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian pada tempat maupun jenis variabel penelitian yang sama dimasa mendatang, hendaknya menggunakan variabel dan memperbanyak sampel dengan karakteristik yang lebih beragam agar penelitian lebih mendalam dan mengetahui secara pasti kendala yang sedang dihadapi perusahaan serta dapat memberikan solusi bagi perusahaan yang diteliti.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Gunde Y.M, Murni S. Dan Rogi (2017) Analisis Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI (Periode 2012-2015), *Jurnal EMBA*, 5(3), 4185-4194
- Harahap, Sofyan Safri (2010). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta PT.Raja Grafindo Persada
- Harrison JR.Walter T, Horngren.Charles T, Thomas.C.William, Suwardy.Themin (2011). *Akuntansi Keuangan: International Financial Reporting Standards*. Jakarta: Erlangga
- Herlina (2012). *Pengaruh Current Ratio, Net Working Capital Turnover dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI*. *Jurnal*.1 (2), 1-12.
- Hery (2012). *Akuntansi: Inti Sari Konsep Dasar Akuntansi*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Indriyani I., Panjaitan F. Dan Yenfi (2017) Analisis Pengaruh *Current Rati* dan *Total Asset Turnover* Terhadap Return On Asset (Studi Kasus Pada PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Pangkalbalam), *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis & Keuangan (JIABK)*, 10( 2), 7- 19.
- Islahuzzaman (2012). *Istilah-Istilah Akuntansi dan Auditing*. Jakarta: Bumi Aksara
- Juliandi Azuar dan Irfan (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*. Bandung: Citapustaka MediaPerintis
- Julita (2010) *Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Transformasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* Kumpulan Jurnal Dosen - Ekonomikawan, 1(1), 1-19,
- Jumingan (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kamal M. Basri (2016) *Pengaruh Receivalbel Turn Over Dan Debt To Asset Ratio (DAR) terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia (BEI)*, *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 17(02),1-17.
- Kasmir (2012), *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ke-5*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Kieso.E Donald, Weygandt.J.Jerry, Warfield.D Terry (2011): *Akuntansi Intermediate. Jilid ke 3*. Jakarta: Erlangga
- Munawir (2011). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ke 4*. Yogyakarta: Liberty.
- Murtizannah Diah Ika (2012). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas KPRI “Makmur” KRIAN. *Jurnal Unesa*. 2(2), 23-33.
- Pongrangga R. A., Dzulkirom dan Saifi (2015) Pengaruh *Current Ratio, Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* (Studi pada

- Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI periode 2011-2014), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 25(2), 1-8.
- Raharjaputra Hendra S. (2009). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi: Untuk Eksekutif Perusahaan*. Jakarta: Selemba Empat
- Ratih Gayatri Astagfirli (2011). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aset dan Rasio Hutang Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(1), 1-13.
- Sarwono, Jonathan (2009). *Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis Dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi
- Soemarso (2015). *Akuntansi Suatu Pengantar. Buku 2. Edisi ke 5*. Jakarta: Selemba Empat
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: IKAPI Bandung
- Supardi H., Suratno dan Suyanto (2016) *Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Inflasi terhadap Return On Asset*, *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(2), 16-27.
- Syafrida Hani (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: IN Media
- Syamsuddin, Lukman (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tim Penyusun (2009), *Pedoman Penulis Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera*.
- Werren (2012). *Accounting: Pengantar Akuntansi. Buku ke 2. Edisi ke 21*. Jakarta: Selemba Empat
- Weygant J. Jerry, Kleso E. Donald, Kimmel D. Paul (2010). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Selemba Empat
- Wild, John J, Subramanyam, K.R and Hasley, Robert F (2010). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 8. Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat